

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 2 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Insiana N Kholifah

NIM : 2301408022

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes;

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Drs. Makmuri

NIP. 194907141978021001

Drs. Hari Waluyo, M.M

NIP. 196402071988031016

Koordinator PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang.

Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang praktikan lakukan selama PPL berlangsung, baik sengaja maupun tidak kepada semua pihak yang bersangkutan. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku kepala UPT PPL Unnes Semarang.
3. Drs. Makmuri selaku koordinator dosen pembimbing lapangan PPL di SMA Negeri 2 Semarang.
4. Dra. Anastasia Pujitriherwanti, M.Hum selaku dosen pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
5. Drs. Hari Waluyo, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Semarang.
6. Anshori, M.Pd. selaku Koordinator Guru Pamong PPL di SMA Negeri 2 Semarang.
7. Dra. Tri Budi Kusri Yanis selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Prancis.
8. Seluruh guru, staf, dan karyawan SMA Negeri 2 Semarang.
9. Rekan-rekan praktikan yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
10. Segenap siswa-siswi SMA Negeri 2 Semarang.
11. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Semarang.

Upaya maksimal telah kami lakukan. Namun, tiada gading yang tak retak” kegadingan hanya milik Allah semata dan keretakan dan kekurangan yang ada bersumber dari kami. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat praktikan harapkan

demi perbaikan laporan ini di masa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan praktikan pada khususnya

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

Insiana N Kholifah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
Bab II. Landasan Teori	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan.....	5
D. Persyaratan danTempat.....	5
E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	6
F. Tugas Guru Praktikan.....	7
G. Kompetensi Guru.....	7
H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	8
Bab III. Pelaksanaan	
A. Waktu dan Tempat	10
B. Tahapan Kegiatan	10
C. Materi Kegiatan	11
D. Proses Bimbingan	12
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PPL 2	13
Refleksi Diri.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki misi utama menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, komposisi kurikulum pendidikan untuk program tidak terlepas dari adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru.

PPL meliputi kegiatan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan. Semua hal tersebut dikelola oleh UPT PPL yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 digunakan sebagai pelatihan bagi mahasiswa kependidikan. Hal itu dilaksanakan agar memperoleh bekal dan pengalaman sejak dini untuk dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang

baik dengan mengetahui keadaan kelas sesungguhnya di lapangan dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif.

Tujuan dari PPL 2 adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan 2

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mendapatkan bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.

- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial), sedangkan sasarannya agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 22 tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi

mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam peraturan tersebut terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan, baik PPL 1 maupun PPL 2. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL hendaknya mengacu pada peraturan-peraturan tersebut.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap Mahasiswa program kependidikan Unnes wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini adalah semua mahasiswa program studi pendidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS, dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS sama dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) agar dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM I, SBM II/ Dasar Proses Pembelajaran 1 dan Dasar Pembelajaran Proses 2, mata kuliah pendukung lainnya yang dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,00.
2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
3. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL Unnes dan PKL Unnes secara *online*.

Tempat praktik dilaksanakan di kampus, di sekolah, atau lembaga tempat latihan yang ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan

terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL Unnes dengan instansi lain yang terkait. Mahasiswa praktikan melakukan PPL 1 dan PPL 2 di tempat latihan yang sama.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga profesional pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat yaitu :

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan teknik evaluasi yang berlaku.
 - c. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - d. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib menyelaraskan pengetahuan dan peningkatan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir.

- d. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - e. Guru wajib menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
- a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru wajib bertanggung jawab di dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 6K.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
- a. Guru menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi katalisator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
4. Kegiatan kokurikuler seizin kepala sekolah tempat praktik.
5. Membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya.
6. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.
7. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah, dan teknologis.
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran pendidikan, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.
3. Menguasai materi pembelajaran.
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran.
5. Menguasai evaluasi pembelajaran.
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi, dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangunan gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa yang sekaligus menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar (media pembelajaran), analisis materi pembelajaran, menyusun alat penilaian, dan lainnya.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut Sumiyati (2007: 3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan satuan pendidikan maupun kelompok satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri berupa kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan tersebut. Kurikulum ini kemudian disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Wagiran 2006: 12). KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Meskipun demikian, satuan pendidikan tidak dapat mengembangkan kurikulum tanpa menggunakan acuan. Untuk menjamin kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan harus memenuhi standar. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum terutama KTSP perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi :

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 Universitas Negeri Semarang tahun 2012 ini dilaksanakan pada 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMA Negeri 2 Semarang. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

SMA Negeri 2 Semarang terpilih menjadi tempat PPL dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)
2. Sudah menggunakan kurikulum KTSP
3. Letak sekolah sangat strategis
4. Fasilitas pendukung pendidikan sudah memadai

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Penerjunan

Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus di sekolah latihan, SMA Negeri 2 Semarang. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah dan guru pamong.

2. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1

Praktek Pengalaman Lapangan 1 dengan bobot 2 SKS dilaksanakan setelah penerjunan selama 72 jam pertemuan atau minimal 2 minggu efektif di sekolah latihan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa praktikan selama PPL 1 adalah melakukan observasi dan orientasi yang

berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan siswa dan guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik sekolah latihan, dan jadwal kegiatan sekolah latihan.

Selain itu, mahasiswa praktikan juga mengadakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa praktikan melihat langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas. Hal itu dilakukan agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa sehingga praktikan lebih mudah untuk mengelola kelas saat mengajar nanti.

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 . Praktikan diberi kesempatan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Prancis pada tujuh kelas, yakni kelas X.1, X.5, X.8, X.10 dan XI A 2, XIA 4, XIS 3. Dalam kegiatan PPL 2 ini, praktikan dipercaya untuk menyampaikan beberapa materi yang sesuai dengan pemetaan KD (kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Materi-materi tersebut antara lain *salutation* dan *présentatiton* untuk kelas X dan *la vie familiale* dan *Maison, Pièce, Appartement* untuk kelas XI. Mahasiswa praktikan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bertindak sebagai guru dengan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

C. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Mengajar

Pembuatan perangkat mengajar dimulai dari analisis perhitungan minggu efektif dengan melihat kalender pendidikan di SMA Negeri 2 Semarang, menganalisis butir soal, membuat soal ulangan harian, kartu soal, membuat Satuan Pelajaran atau Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) dalam pengajaran di kelas. Guru praktikan

juga mencari dan mempelajari berbagai referensi sebagai bahan mengajar dan penyusunan analisis materi untuk mengajar serta membuat media seperti membuat media akuntansi dengan LMS (*learning management system*), media powerpoint, kartu studi kasus, dan sarana mengajar.

2. Proses Belajar Mengajar

Guru praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan pretest dan post test, tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian dan menganalisis nilai tersebut. Dalam PPL 2 ini, guru praktikan melaksanakan KBM minimal 7 kali pertemuan sesuai dengan materi yang bersangkutan.

D. Proses Bimbingan

Seperti yang telah disebutkan bahwa bimbingan dilakukan oleh masing-masing guru pamong yang telah ditunjuk sesuai dengan bidang studi yang diambilnya. Adapun proses bimbingan meliputi:

1. Mendiskusikan rencana pengajaran dengan guru pamong, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni mahasiswa.
2. Observasi model-model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mendiskusikan hasilnya.
3. Bersama-sama guru pamong memahami kurikulum, khususnya bidang studi yang ditekuni oleh mahasiswa.
4. Atas bimbingan guru pamong melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan tugas nonpengajaran.
5. Melakukan latihan pengajaran terbimbing dan mendiskusikan hasilnya dengan guru pamong yang bersangkutan.
6. Di bawah bimbingan guru pamong menyusun satuan pelajaran atau silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2

1. Hal-hal yang Mendukung

- a. Hubungan antara praktikan dengan siswa, guru, dan anggota sekolah yang baik.
- b. Antusiasme siswa yang cukup tinggi.

2. Adanya sarana yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah seperti tersedianya LCD dan speaker aktif di setiap kelas.

3. Hal-hal yang Menghambat

- a. Waktu yang tersedia untuk menyampaikan konsep yang ada hanya sedikit sedangkan konsep yang harus diajarkan cukup banyak.
- b. Kurangnya kemauan siswa untuk mencari sumber belajar lain, selain yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan PPL ini praktikan dibimbing oleh guru pamong Bahasa Prancis Dra. Tri Budi Kusri Yanis. Beliau adalah guru senior yang profesional, beliau juga ketua MGMP Bahasa Prancis Semarang, oleh karena itu pengalamannya dalam mengajar Bahasa Prancis sudah tidak dipertanyakan lagi. Beliau sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL 2.

Kualitas Ibu Yanis dalam pembelajaran sangat baik. Beliau menerapkan kedisiplinan kepada siswa-siswanya. Beliau mampu mengendalikan kelas, menyampaikan materi secara lugas, menyisipkan pendidikan karakter dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru tersebut sering melatih dan membimbing siswa-siswinya untuk mengikuti perlombaan yang diadakan di beberapa instansi.

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Anastasia Pujitriherwanti, M.Hum. Beliau berkenan meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau praktikan dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Sebagai dosen pembimbing, beliau sangat terbuka kepada mahasiswa bimbingannya sehingga praktikan tidak segan berkonsultasi dengan beliau.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan. Sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran di sekolah latihan. Dalam PPL 1 yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012-11 Agustus 2012. Pada PPL II yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus-20 Oktober 2012 praktikan belajar melakukan semua kegiatan keguruan yang ada di sekolah latihan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, piket STP2K, membuat perangkat pembelajaran, mengikuti upacara bendera, senam aerobik, dan sebagainya. Setelah melaksanakan semua kegiatan tersebut praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman antara lain:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

1. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis

Mata Pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di kelas X dan XI. Setelah Bahasa Inggris, Bahasa Prancis bukan merupakan satu-satunya bahasa Asing yang diajarkan di SMA Negeri 2 Semarang, karena selain Bahasa Prancis juga ada Bahasa Jepang bagi siswa kelas XII.

2. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Prancis

Selama ini mata pelajaran bahasa Prancis cenderung menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, karena bahasa Prancis memiliki 2 kata benda yaitu feminin dan masculin yang di dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris tidak memiliki pengelompokan kata benda itu. Akibatnya banyak siswa yang kurang memahami tentang jenis benda feminin ataupun masculin.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Semarang sudah memadai, fasilitas seperti LCD dan Proyektor di masing-masing kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana yang menunjang untuk pembelajaran bahasa adalah laboratorium bahasa, namun laboratorium bahasa kurang dimaksimalkan terutama untuk pembelajaran Bahasa Prancis.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu praktikan. Guru pamong dan Dosen Pembimbing selalu

memberikan pengarahan kepada praktikan dan memberi contoh model pengajaran di kelas, serta memberi informasi tentang cara pengelolaan kelas yang baik.

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 dan 2, praktikan dibimbing oleh guru pamong di SMA Negeri 2 Semarang Dra. Tri Budi Kusri Yanis. Beliau merupakan sosok guru yang baik, sabar, berwibawa dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Praktikan banyak dibimbing dan diberi arahan oleh beliau mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat oleh guru pamong cukup berpengalaman dalam pembelajaran bahasa Prancis dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Beliau selalu berusaha untuk mengaktualisasikan siswa dengan segenap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu sikap guru pamong begitu ramah dan mengetahui karakteristik siswanya dengan baik, menjadikan beliau memiliki kedekatan yang baik pula dengan anak didiknya. Dosen pembimbing Dra. Anastasia Pujitriherwanti, M.Hum juga telah dengan sabar mendengar dan memberikan masukan serta nasihat agar praktikan dapat lebih baik lagi dalam mengajar.

D. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 2 Semarang

Pembelajaran di SMA Negeri 2 Semarang dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang cukup baik. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Prancis, dalam setiap pembelajarannya guru selalu mengaitkan antara kemampuan pasif dan aktif siswa. Penggunaan media pembelajaran masih kurang, hal ini disebabkan oleh jam pelajaran yang terbatas yaitu 1 minggu hanya 1 jam pelajaran. Guru juga mampu mengelola kelas dengan cukup baik sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa dan siswa cenderung tidak bosan, bahkan siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Prancis yang hanya 1 jam tersebut terasa kurang sehingga siswa merasa kurang dalam pemahaman secara menyeluruh.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh MKDU (mata kuliah dasar umum) dan MKDK (mata kuliah dasar kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *micro teaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapatkan bekal yang cukup, kemampuan diri praktikan masih sangat terbatas dan masih dalam tahap belajar. Berbagai arahan, bimbingan, sarana dan dorongan dari guru pamong sangat membantu praktikan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi praktikan. Selain itu, praktikan masih harus banyak belajar untuk menjadi guru yang profesional.

Melalui kegiatan observasi/pengamatan pengajaran oleh guru pamong di kelas dan berdiskusi dengan guru pamong, praktikan banyak memperoleh pelajaran mengenai bagaimana caranya menyampaikan materi dan cara pengelolaan kelas. Dalam hal ini, praktikan semakin memahami bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Prancis,

bekal yang harus dimiliki praktikan adalah kesiapan diri dalam menyampaikan materi serta dibutuhkan beberapa pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru bahasa Prancis, diantaranya adalah pengetahuan tentang perbedaan karakteristik siswa. Pengetahuan lainnya yang tidak dapat ditinggalkan adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan anak didik dan materi ajar yang diberikan.

F. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul dipertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun demikian masih banyak liku-liku pendidikan di lapangan yang belum dimengerti secara luas oleh praktikan sehingga praktikan masih perlu belajar dan bimbingan dari berbagai pihak serta praktikan harus meningkatkan pengetahuan.

G. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL

Setelah melakukan PPL II, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu, praktikan dapat mengetahui dan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Praktikan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas, cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta cara menyampaikan mata pelajaran Bahasa Perancis dengan baik dan benar.

H. Saran pengembangan bagi SMA Negeri 2 Semarang dan UNNES

1. Bagi SMA Negeri 2 Semarang

Saran praktikan bagi SMA Negeri 2 Semarang adalah perlu memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana seperti laboratorium bahasa. Ada baiknya sekolah juga mengadakan sidak ke kelas-kelas untuk menertibkan siswa.

2. Bagi UNNES

Tetap menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan SMA Negeri 2 Semarang agar selalu terbina hubungan yang baik. Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi lapangan dan observasi kelas selama kegiatan PPL 1 di SMA Negeri 2 Semarang.